

Sayangi Air. Sayangi Diri Kita

Sebelum berangkat ke sekolah, kita makan dan minum. Jika tangan kita kotor, kita mencuci tangan. Kita selalu membutuhkan air. Saat baju dan peralatan makan menjadi kotor, orang mencucinya. Saat lantai kotor, orang mengepelnya. Saat kendaraan menjadi kotor terkena percikan lumpur, orang mencucinya. Air digunakan sebagai alat pembersih.

Orang sedang melakukan olahraga arung jeram, ada juga bermain ski air dan berselancar. Semua jenis olahraga itu menggunakan air. Jadi, air digunakan pula sebagai sarana olahraga.

Air sangat penting buat manusia. Tanpa air kita Cuma bertahan satu minggu. Kita bisa kuat bertahan tidak makan tapi kita tidak akan kuat untuk menahan rasa haus. Kita pernah mendengar orang jaman dulu bisa bertapa tanpa makan selama 40 hari 40 malam, tidak akan bisa kuat untuk tidak minum. Oleh karena itu air sangat dekat dengan makhluk hidup terutama manusia, hewan, dan tumbuhan.

Sehari-hari kita pasti menyentuh air. Buat mandi, minum, cuci dan bersih-bersih. Terkadang dari pemerintah, satu hari saja listrik dimatikan secara bergilir, kita pasti bingung apalagi persediaan air untuk mandi mulai menipis dan habis. Kalau untuk minum kita masih bisa membeli air mineral gallon tetapi untuk mandi dan cuci piring, apa juga harus menggunakan air gallon, biayanya pasti mahal. Jadi kita terkadang berdoa agar listrik tidak terlalu lama dimatikan dari pusat.

Sulit membayangkan kalau sehari saja tidak bertemu air. Saat ini bumi yang kita tempati mulai rusak. Air juga terpengaruh dengan kerusakan lingkungan hidup. Manusia di beberapa tempat, termasuk Indonesia, mulai kesulitan air. Apalagi saya hidup dan tinggal di kota Jakarta yang padat penduduknya. Sebagai ibukota dan kota metropolitan, kelihatannya sangat mewah dan bisa berbangga hati menempati kota yang megah dan serba modern. Tetapi bila kita coba melihat lagi ke bawah dalam arti masih banyak mereka yang miskin yang tinggal di tempat yang kurang layak. Seperti tinggal di kolong jembatan, pinggiran rel kereta api, setiap hari mereka juga membutuhkan air bersih. Dalam kehidupan sehari-hari mereka terpaksa mengambil air dari sungai yang sudah tercemar berbagai macam limbah. Mereka gunakan untuk mandi, cuci, dan kakus (MCK). Walaupun mereka tahu air itu sudah tercemar tetap saja mereka gunakan, karena air saat ini mahal harganya sangat langka sekali. Walaupun demikian mereka tetap bisa hidup dan kuat sampai sekarang.

Air sangat dibutuhkan manusia, tetapi air juga dirusak oleh manusia. Polulasi (jumlah penduduk bumi) yang semakin banyak membutuhkan tempat tinggal dan keperluan lain. Akibatnya aliran air juga berubah, terutama di daerah yang padat penduduknya.

Semakin banyak penduduk, semakin banyak yang butuh air. Seseorang membutuhkan 50 liter air untuk minum, mencuci, masak. Tapi kenyataan banyak orang di Negara berkembang, seperti Indonesia, konsumsi air baru 10 liter per hari. Sekitar 700 juta orang di dunia saat ini kesulitan air, setengahnya terdiri dari masih di bawah 18 tahun, termasuk balita. Dalam 100 tahun, kebutuhan air sudah naik 6 kali.

Diperkirakan penduduk dunia akan mencapai 8 milyar lebih pada tahun 2030, dan mencapai 9 milyar lebih pada 2050. Kebutuhan air akan sangat banyak ketika itu. Penduduk Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 250 juta. Di tahun itu, membutuhkan sebanyak 9,3 milyar kubik air atau lebih banyak 47 persen dibanding tahun 2000. Sedangkan kesediaan air saat itu diperkirakan Cuma 1200 meter kubik per tahun. Padahal Indonesia termasuk Negara yang kaya air. Ada kemungkinan Indonesia juga mulai kesulitan air di tahun itu.

Jumlah atau volume air sebenarnya sangat banyak, menutupi sekitar 70 persen permukaan bumi. Tapi sekitar 95 persen dari jumlah itu adalah air asin yang berada di lautan. Sisanya yang sebanyak 5 persen tersebar dalam berbagai bentuk seperti es, gletser, air di atmosfer, air di dalam tanah yang menjadi mata air, mengalir sungai, danau dan air tanah. Kalau dihitung lagi, air yang bisa dipakai manusia Cuma 1,5 sampai 2 persen dari jumlah air di dunia. Jumlah yang sedikit itu masih rawan polusi. Penyebaran air sendiri tidak merata di bumi kita ini.

Polusi membuat air susah dikonsumsi. Polusi bisa berupa sampah kaleng, kertas, plastic sampai puntung rokok. Belum lagi yang dikotori oleh bahan-bahan kimia dari pabrik. Limbah industry tidak hanya membuat kotor air, tapi juga membuatnya jadi beracun. Limbah industry berperan besar membuat krisis air di bumi.

Seperti udara, air juga tidak akan habis. Air selalu ada di bumi karena air mengalami daur (siklus). Daur adalah perubahan-perubahan yang terjadi secara berulang dalam suatu pola tertentu. Jadi, daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. Air tidak akan habis karena memiliki daur. Akan tetapi, persediaan air bersih semakin berkurang. Sedemikian sulitnya mendapatkan air bersih sehingga orang seringkali harus membelinya. Beberapa puluh tahun yang lalu, orang masih dapat mengambil air dari sungai atau sumur pompa. Saat ini banyak daerah, khususnya kota besar, orang tidak dapat mengambil air bersih melalui sumur atau sumur bor, sebaiknya memperhatikan jarak sumur dengan penampungan air kotor. Jarak sumur dengan septic tank minimal 10 meter. Hal itu untuk menghindari resapan air kotor merembes ke sumur.

Hidup di kotaku Jakarta sepertinya makin tidak nyaman buat ditempati. Kalau musim penghujan datang, banyak daerah yang langganan kena banjir. Tanah di Jakarta pun ternyata juga turun beberapa sentimeter tiap tahun. Jika hal ini terus berlangsung, hal yang paling dikhawatirkan bakal terjadi adalah Jakarta tenggelam.

Tahun 2030 Jakarta bisa mulai tenggelam dimulai dari kawasan pantai Utara. Sebagai bukti, kawasan Jakarta Utara saat ini seperti di Jl. Gunung Sahari, Jl. P. Jayakarta, Muara Angke, dan Muare Angke setiap hari mengalami rob atau limpasan air yang mengakibatkan saluran drainase tidak bergerak, jalanan sering tergenang di sore dan malam hari, meski tidak ada hujan. Bukannya untuk menakuti masyarakat, tapi dengan adanya kejadian seperti ini bisa membuat kita makin peduli lagi terhadap lingkungan.

Selain kita direpotkan oleh musim hujan yang terus menerus, kita juga mengalami musim kemarau. Pada musim kemarau, kekeringan sering terjadi di beberapa tempat. Hal ini terutama terjadi di Jakarta karena air tanah disedot dengan mesin pompa untuk keperluan rumah tangga ataupun perusahaan. Kekeringan mungkin tidak akan terjadi bila persediaan air tanah melimpah.

Saya dan teman-teman beserta guru, kami pernah datang dan melihat langsung ke PALYJA tempat penyulingan air bersih. Dan dari situ saya mulai ingin tahu dan belajar untuk mengenal lebih jauh tentang air bersih. Air dikatakan bersih apabila tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Pengolahan air bersih dapat dilakukan oleh perorangan atau perusahaan air minum. Di Jakarta kita mengenal adanya Perusahaan Air Minum atau yang disebut dengan PAM JAYA. Air diperoleh dari aliran sungai Kali Malang. Air ditampung di bak-bak penampungan lalu dijernihkan melalui beberapa tahapan. Jika sudah bersih, air dialirkan ke rumah-rumah penduduk melalui pipa. Penduduk dapat berlangganan air PAM dan membayar di setiap bulan sesuai dengan banyaknya pemakaian.

Jakarta tidak hanya diserbu pendatang. Jakarta juga diserbu tembok-tembok beton kokoh. Rumah dan gedung beton ditanam di Jakarta. Akibatnya lahan hijau jadi terdesak. Pastilah senang jika di kota tempat tinggal kita banyak lahan hijau. Pepohonan rimbun dan tanaman membuat kota semakin sejuk dan mengurangi polusi udara. Lahan hijau juga membuat banyak resapan air. Selain itu, lahan hijau di kota bisa menjadi tempat rekreasi dan bermain. Lihatlah kota tempat tinggal kita, Jakarta. Tembok-tembok beton dimana-mana. Gedung tinggi dan rumah penduduk berdiri berjejalan. Tempat untuk tumbuh tanaman jadi semakin sedikit. Apalagi, semakin sedikit rumah yang memiliki halaman luar. Rasanya, seperti melihat ada yang sedang berebut tempat, antara si beton dan si hijau.

Memang, masih ada tempat-tempat yang rindang di kota kita ini. Senang sekali jika kita menyusuri jalan penuh pohon rindang atau bermain di taman yang menghijau. Tetapi jika dilihat dari atas, kelihatan jelas bahwa lahan hijau jadi semakin terdesak. Wah, jika tidak segera disadari, bisa-bisa Jakarta kehilangan lahan hijaunya. Bayangkan, tanpa lahan hijau, Jakarta bukan hanya panas dan penuh polusi. Jakarta juga semakin sering jadi langganan banjir dan penduduknya semakin susah mencari tempat untuk rekreasi.

Jadi sekarang kita tahu dalam kehidupan sehari-hari, air merupakan kebutuhan yang paling utama. Tidak ada seorangpun yang tidak memerlukan air. Air adalah sumber alam terpenting bagi kehidupan di bumi. Bukan hanya bagi manusia, tetapi juga makhluk hidup lainnya. Sayang, saat ini, banyak orang yang tidak peduli terhadap kelestarian air. Di daerahku Jakarta, air mungkin tampaknya berlimpah ruah. Namun, berapa banyak air di kotaku yang memenuhi syarat sebagai air bersih? Kita sangat perlu air bersih.

Sayang, persediaan air bersih kita semakin berkurang. Semua itu akibat ulah kita sendiri yang tidak mau menjaga kelestarian air bersih. Ini masalah besar. Untuk lebih peduli pada air sekarang juga, sebelum semuanya terlambat mulai berhemat dalam penggunaan air. Seperti memantau penggunaan air, sebaiknya mandi memakai shower, karena air yang terpakai lebih sedikit, dibandingkan kita mandi dengan gayung atau bathup (bak mandi), matikan air saat sikat gigi, menggosok tangan dan mengambil sabun

Jangan menyiram bunga atau tanaman disaat angin berhembus kencang. Sapu sampah tanaman, jangan mendorongnya dengan air dari keran. Mintalah orang tua kita memeriksa saluran pipa air yang bocor, memasang tangki penyimpanan air hujan. Saat memakai mesin cuci, penuh tabung dengan pakaian, jangan mencuci dengan setengah kosong. Gunakan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman. Selain menghematair bersih, tanaman dapat tumbuh subur dengan air beras itu. Usahakan tidak mencuci kendaraan setiap hari. Jika hanya kotor karena debu, kendaraan cukup di lap saja. Gunakan kembali air bilasan cuci pakaian untuk membersihkan toilet atau mengepel.

Kita juga bisa membuat taman di halaman rumah atau sekolah dengan tanaman pohon besar sebagai penghasil oksigen. Di taman itu bisa dilengkapi oleh sumur resapan air untuk mempercepat peresapan air di dalam tanah. Selain itu, pembangunan harus memperhatikan lingkungan. Pemerintah pun bisa memperluas RTH. RTH adalah Ruang Terbuka Hijau artinya area yang tanpa bangunan apapun hanya ada pepohonan dan permukaan tanah atau air. Semestinya 30% kota Jakarta merupakan RTH. Adanya RTH maupun daerah tangkapan air, seperti waduk, danau, maupun kolam sebenarnya dapat menampung cadangan air yang meresap ke rongga tanah. Air hujanpun jadi tidak bisa meresap karena terhalang beton dan bangunan. Juga bisa melakukan penampungan air dimanfaatkan untuk menampung air, terutama air hujan. Salah satu cara untuk mendapatkan air di musim kemarau.

Pemerintah juga harus berusaha menambah lahan hijau. Usaha itu tentu harus didukung. Misalnya saja dengan tidak merusak lahan hijau yang ada dan ikut menjaga kebersihan lahan hijau tersebut. Itu semua merupakan cara-cara untuk menyelamatkan air melalui diri kita sendiri sejak kecil, lalu masyarakat dan juga tidak lupa upaya pemerintah yang harus memperhatikan keadaan sekitar, sehingga semua orang sadar betapa pentingnya air untuk kehidupan kita bersama mulai sekarang dan masa yang akan datang. Mulai sekarang dan saat ini juga kita bisa mulai melakukan penghematan air untuk menyelamatkan bumi pertiwi yang kita cintai.

Ternyata, air itu zat yang sangat berharga! Karena membuat air sangat susah. Bayangkan alam semesta menunggu milyaran tahun untuk membuat air. Alam juga memerlukan proses nuklir, ledakan bintang, serta suhu dan tekanan udara yang tepat. Planet bumi adalah planet yang mempunyai suhu dan tekanan udara untuk menyimpan air cair. Manusia, binatang, dan tumbuhan bisa hidup di bumi karena ada air. Air adalah anugrah bagi kehidupan. Oleh karena itu, sayangilah air! Sebab, dengan menyanggahi air, berarti kita telah menyanggahi diri kita sendiri.

Alfredo Halim

SD Pangudi Luhur, Jakarta